

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pembelajaran adalah suatu kombinasi tersusun unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari anak didik, guru dan tenaga lainnya. Material meliputi buku-buku, film, audio, dan lain-lain. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, dan juga komputer. Sedangkan prosedur meliputi jadwal, metode penyampaian, belajar, dan lain-lain. Unsur unsur tersebut saling berhubungan antara satu unsur dengan unsur lainnya.¹

Proses pembelajaran seorang guru harus merumuskan tujuan pembelajaran untuk tercapainya tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan pada dasarnya menghangtarkan para siswa menuju perubahan tingkah laku baik intelektual, moral, maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai makhluk sosial.²

¹Ahmad Tafsir, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2017),hlm.9.

²Nana Sudjana. *Dasar Dasar Proses Menagajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2005),hlm.1.

Fikih merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran agama islam yang diarahkan untuk menyiapkan anak didik mengenal, memahami, mengetahui dan mengamalkan hukum islam yang kemudian menjadi dasar pondasi bagi anak peserta didik dalam pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, pengalaman dan pembiasaan. Fikih ialah salah satu mata pelajaran dari beberapa mata pelajaran yang disajikan pada tingkat sekolah dasar, yang wajib ada pada sekolah yang berbasis islam atau madrasah. Mata pelajaran fikih salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama islam yang diarahkan untuk menyiapkan didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan dan mengamalkan hukum islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan dan pembiasaan.³

Mata pelajaran fikih di MI memiliki fungsi yaitu menanamkan nilai dan kesadaran beribadah kepada Allah Swt. sebagai pedoman untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, memberikan bekal kepada peserta didik dalam bidang fikih untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat lebih tinggi, dan membiasakan untuk membentuk kedisiplinan terhadap hukum islam dengan peraturan yang berlaku di masyarakat dan di madrasah.

Pada uraian di atas maka pelajaran fikih sangat penting untuk di pelajari. Agar pelajaran fikih berjalan secara efektif, guru mampu menerapkan metode belajar yang

³³M. Ainur rofiq, “ peningkatan hasil belajar fiqih melalui model kooperatif tipe *teams games tourmanen (tgt)* kelas VI MI AT tarbiyah loa janan” dalam *jurnal tarbiyah wa'ta'lim jurnal penelitian pendidikan & pembelajaran*, vol. 6 no, juli 2019, h.111.

sesuai dengan materi pembelajaran fikih yang tepat. Guru adalah komponen penting karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru yaitu menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang di lakukan. Keberhasilan dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi dan komunikasi guru terhadap siswanya.

Dalam mempelajari fikih khususnya materi tentang shalat, selain membahas tentang teori fikih juga membahas tentang tata cara shalat. Fikih bukan hanya untuk diketahui saja, tetapi fikih juga untuk di amalkan didalam kehidupan sehari-hari agar menjadi pegangan atau pedoman hidup manusia pada d idunia ini. Pembelajaran shalat pada usia anak sangat penting untuk kita ajarkan. Di samping sebagai sarana untuk anak melaksanakan tugas kewajiban kepada Allah Swt, shalat memiliki manfaat yang sangat besar dalam kehidupan rohani manusia. Pada materi tegakan shalat sebagaimana diterangkan dalam Alquran surah Al-isra ayat 78 yang berbunyi:

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِدُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنَ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ
مَشْهُودًا ۝

Berdasarkan ayat tersebut menjelaskan tentang betapa penting nya untuk menegakkan shalat, dan tunaikanlah shalat secara sempurna dengan melaksanakan rukun-rukunnya, wajib-wajibnya dan sunnah-sunnahnya. Bayarkan lah zakat harta yang telah Allah berikan kepada kalian. Dan tundukanlah kalian kepada Allah bersama umat Nabi Muhammad Saw yang tunduk kepadanya.

Selain itu juga harus diketahui bahwa shalat itu adalah ibadah mahdah yang dalam pelaksanaannya harus dilakukan sesuai dengan yang dituntunkan Rasulullah Saw. Baik mengenai gerakan-gerakannya maupun bacaan-bacaannya. Hal ini sesuai dengan hadis Rasulullah Saw yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari:

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي

Berdasarkan hadis di atas menjelaskan tentang bagaimana tata cara shalat yang sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Rasulullah Saw. Oleh karena itu umat Islam tidak boleh menambah-nambah dari apa yang dituntunkan oleh Rasulullah Saw, termasuk dalam hal berdoa ketika rukuk, i'tidal hingga sampai waktu tahiyyat akhir. Hal ini karena menurut Rasulullah Saw pada waktu shalat hubungan hamba dengan Allah yang paling dekat adalah ketika melakukan sujud.

Proses pembelajaran efektif bagi guru fikih MI Nurul Iman Tamban Mekarsari Barito Kuala khusus nya pada kelas II cara guru fikih mengajarkan kepada siswanya secara tegas dan apabila siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru maka siswa akan diberikan hukuman berupa menghafal bacaan tentang shalat tujuan guru tersebut agar siswa lebih rajin lagi untuk mengikuti proses pembelajaran, dan guru fikih pada MI Nurul Iman Tamban Mekarsari Barito Kuala lebih terfokus pada indikator yang sudah dicantumkan pada buku dan silabus.

Berdasarkan observasi awal terkait pembelajaran fikih kelas II MI yang dilakukan oleh peneliti di MI Nurul Iman Tamban Mekarsari Barito Kuala menumukan bahwa metode *modeling the way* merupakan salah satu metode yang cukup efektif

untuk dipilih sebagai metode pembelajaran shalat untuk anak dalam kondisi pandemi *Covid-19*. Metode ini dianggap memberi siswa kesempatan untuk berlatih melalui demonstrasi keterampilan khusus yang diajarkan dikelas. Metode *modeling the way* merupakan metode yang tepat untuk bermain peran. Peserta didik diberi waktu yang singkat untuk membuat skenarionya sendiri, menentukan bagaimana mereka ingin menggambarkan kecakapan dan teknik yang baru saja dilakukan dikelas.

Metode *modeling the way* pada MI Nurul Iman Tamban Mekarsari Barito Kuala disini guru menjelaskan dan mempraktikkan mata pelajaran fikih materi pokok tegakan shalat, dimana siswa diharuskan mempraktikkan yang telah dijelaskan dan dipraktikkan oleh guru tersebut. Identifikasi beberapa situasi umum dimana peserta didik diminta untuk menggunakan keterampilan yang baru dipraktikkan oleh guru. Peserta didik dikelompokkan sesuai jumlah keperluan siswa untuk mendemonstrasikan skenario (skenario bacaan dan gerakan) gerakan shalat, yang diberikan oleh guru, sehingga menjadi pengetahuan dan keterampilan yang melekat pada diri peserta didik. Metode *modeling the way* ini sangat tepat digunakan untuk mengajarkan shalat terhadap siswa Madrasah Ibtidaiyah dan lebih efektif dibandingkan dengan metode lain, dikarenakan peserta didik diminta untuk membuat skenario tersendiri, dalam suatu materi yang diajarkan.

Dengan metode *modeling the way* guru juga dapat memperagakan gerakan-gerakan shalat sesuai dengan urutan yang benar. Berdasarkan hal yang telah dikemukakan di atas, maka diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk memperoleh kebenaran ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan, lain dengan melakukan

penelitian yang berjudul: “ Penggunaan metode *modelling the way* pada mata pelajaran fikih materi pokok tegakan shalat kelas II MI Nurul Iman Mekarsari Barito Kuala “.

B. Definisi Operasional

1. Metode *Modeling The Way*

Metode *modeling the way* adalah suatu metode pembelajaran aktif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan keterampilan spesifik yang dipelajari dikelas melalui demonstrasi pada metode pembelajaran yang aktif untuk dilaksanakan dengan cara guru memberikan skenario suatu bahasan untuk didemonstrasikan siswa didepan kelas sehingga menghasilkan ketangkasan dengan skill.⁴

2. Pembelajaran Fikih MI

Pembelajaran fikih MI adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati terutama dalam ibadah sehari-hari, yang kemudian menjadi dasar pedoman hidup (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan mengalami dan pembiasaan. Dengan demikian pembelajaran fikih tidak hanya

⁴Hasanuddin “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Aktif *Modeling The Way* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa SMK Taruna Pekanbaru“ dalam *jurnal (journal of rasearch in mathematic learning)*, Vol. 1, No, juni 2018. Hlm.67.

dengan mendengarkan apa yang diuraikan oleh guru mata pelajaran fikih tetapi siswa melalui kegiatan bimbingan latihan serta pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran.⁵

3. Materi Pokok Tegakan Shalat

Pada materi pokok tegakan shalat membahas tentang syarat wajib shalat, syarat sah shalat, rukun shalat, sunnah-sunnah shalat, dan hal-hal yang membatalkan shalat. Setelah materi sudah disampaikan kepada siswa, maka guru memberikan contoh praktek shalat dengan baik dan benar di depan siswa agar siswa tersebut bisa mempraktikkan didalam shalat nya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Fokus penelitian

1. Penggunaan metode *modeling the way* pada mata pelajaran Fikih materi pokok Tegakan shalat kelas II MI Nurul Iman Tamban Mekarsari Barito Kuala.
2. Faktor yang mempengaruhi penggunaan metode *modeling the way* pada mata pelajaran fikih materi pokok tegakan shalat kelas II MI Nurul Iman Tamban Mekarsari Barito Kuala.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

⁵Zaenudin “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Melalui Penerapan Strategi Bingo” dalam *jurnal penelitian pendidikan islam*, Vol.10, No. 2, agustus 2015. Hlm. 302.

1. Untuk mengetahui bentuk penggunaan metode *modeling the way* pada mata pelajaran fikih materi pokok tegakan shalat di kelas II MI Nurul Iman Tamban Mekarsari Barito Kuala.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan metode *modeling the way* pada mata pelajaran fikih materi pokok tegakan shalat di kelas II MI Nurul Iman Tamban Mekarsari Barito Kuala.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis sehingga memilih judul di atas:

1. Untuk mengetahui penggunaan metode *modeling the way* pada mata pelajaran fikih materi pokok tegakan shalat di kelas II.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan metode *modeling the way* pada mata pelajaran fikih materi pokok tegakan shalat di kelas II

F. Signifikansi Penelitian

1. Sebagai sumber informasi tentang penggunaan metode *modeling the way* pada mata pelajaran fikih materi pokok tegakan shalat di kelas II MI Nurul Iman Tamban Mekarsari Barito Kuala.
2. Sebagai sumber informasi selanjutnya bagi peneliti tentang penggunaan metode *modeling the way*.

3. Menambah wawasan tentang metode *modeling the way* pada mata pelajaran fiqh.

G. Penelitian Terdahulu

1. Ulfa Aiman Haya (2018) Nim. 14120735, Pembelajaran dengan menggunakan metode *modeling the way* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III SDN 3. Dari hasil penelitian menunjukkan pembelajaran dengan menggunakan metode *modeling the way* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III SDN 3 purwodadi lampung tengah tahun pelajaran 2017/2018 dengan indikator yang menjadi penilaian dalam melihat peningkatan motivasi yakni siswa tekun menghadapi tugas, siswa senang bekerja mandiri, siswa berani mengemukakan pendapat, dan siswa menunjukkan minat dan keantusiasan dalam belajar dengan memperoleh masing-masing nilai yakni pada siklus I 47%, 54%, 59%, 57%, sedangkan pada siklus II perolehan masing-masing yakni, 60%, 73%, 76%, 77%, masing-masing item mengalami peningkatan sebesar 13%, 22%, 14%, 20%.⁶
2. Sri Anggraini (2020) Nim. 1301111747, Penerapan metode *modeling the way* dalam meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran pendidikan agama

⁶ Ulfa aimanhaya, "Penerapan metode *modeling the way* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III SD negeri 3 purwodari kabupaten lampung tengah". *Skripsi*, ftk

islam dan budi pekerti di SMA Muhammadiyah 1 Palangkaraya, dari hasil penelitian penerapan metode *modeling the way* yang dilaksanakan di lapangan dapat meningkatkan kreativitas siswa. Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran penerapan metode pembelajaran *modeling the way* dalam materi tablig, khutbah, dan dakwah mampu meningkatkan kreativitas siswa dalam beberapa indikator antara lain kreativitas siswa dalam menyampaikan materi pada indikator kelancaran 82,28 % termasuk kategori sangat baik, keluwesan 80,2% kategori sangat baik.⁷

3. Dewi romdonia (2013) Nim. 11018204228, Penerapan Strategi Pembelajaran *Modelling The Way* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Pada Materi Sistem Pemerintahan Desa Dan Kecamatan Siswa Kelas IV SDN 012 Naumbai Kecamatan Kampar, dari hasil penelitian menyatakan bahwa penerapan strategi *modeling the way* secara benar dalam pembelajaran PKN dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa yang kurang aktif akan menjadi lebih aktif dalam belajar sehingga perolehan siswa lebih baik dari sebelumnya,⁸

⁷ Sri anggaraini “Penerapan Metode *Modeling The Way* dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMA Muhammadiyah 1 Palangka raya” *skripsi*, ftk

⁸ Dewi Romadonia, “ Penerapan Strategi Pembelajaran *Modeling The Way* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN pada Materi Sistem Pemerintahan Desa Dsn Kecamatan Siswa Kelas IV SDN 012 Naumbai Kecamatan Kampar, *skripsi*.ftk

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami isi pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulis sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tinjauan teoritis yang berisi pengertian *metode modeling the way*, pengertian pembelajaran fikih MI, dan penjelasan tentang tegakan shalat

Bab III berisi jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV berisi gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V memuat penutup yang berisi simpulan dan saran.